

## Spesifikasi dan Konstruksi Pancing Cumi di Muara Baru Jakarta Utara

### *Specifications and Construction of Squid Fishing Line in Muara Baru North Jakarta*

**Mokhamad G. Bagaskara, Rasdam\***

Politeknik Kelautan dan Perikanan Kupang

\*Korespondensi : [andamjordan717@gmail.com](mailto:andamjordan717@gmail.com)

**Diterima : Mei 2020**

**Disetujui: Juni 2020**

#### **ABSTRAK**

*Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis, spesifikasi dan konstruksi pancing tangan Cumi. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif yaitu membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Adapun hasil penelitian didapatkan bahwa spesifikasi dan konstruksi dari masing – masing jenis pancing tangan Cumi pada prinsipnya hampir sama namun terdapat pembeda dalam jumlah umpan, jenis umpan, komponen branch line, panjang main line, dan pemberat. Secara keseluruhan komponen utama dari konstruksi pancing tangan Cumi terdiri dari galangan (gagang pancing), main line, branch line, pancing (hook) berumpan buatan, swivel, snap, dan pemberat.*

**Kata kunci :** Cumi, Muara Baru, Pancing Cumi, Penangkapan

#### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the type, specifications and construction of the Squid hand fishing line. The method used is descriptive method that is to make a description, description, or painting in a systematic, factual and accurate manner about the facts, the characteristics and the relationship between the phenomena investigated. The results of the study found that the specifications and construction of each type of Calamari hand fishing rod were in principle almost the same, but there were differences in the number of lures, bait types, branch line components, main line length and weights. Overall, the main components of Calamara hand fishing construction consist of fishing rods, main lines, branch lines, artificial hooks, swivels, snap and ballast.*

**Keywords:** Squid, Muara Baru, Squid Fishing Line, Catching

#### **PENDAHULUAN**

Pancing Cumi-cumi adalah pancing yang mempunyai bentuk atau konstruksi yang khusus yang berlainan dengan bentuk - bentuk pancing lainnya. Bentuk pancing Cumi - cumi ini seperti cakar keliling dan bertingkat - tingkat pada bagian atas pancing dan demikian juga di bagian bawahnya di beri lubang (mata) yang gunanya untuk mengikat tali pancing. Pancing cumi - cumi ini diikat secara berantai dalam satu utas tali yang di hubungkan melalui lubang bagian atas dan bawah pancing. Jadi tidak membuat cabang - cabang seperti pada pancing tangan. pada satu utas tali akan terdapat atau dipasang sampai berpuluh - puluh pancing.

Pancing (*jigs*) terdiri dari badan/batang (*stem*) plastik yang berwarna dengan panjang sekitar 5 cm dan dilengkapi dengan dua lingkaran kait (*rings of hooks*) yang masing-masing berjumlah 16 kait. Warna batang pancing yang dijual dipasaran terdiri dari warna orange, biru tua, biru langit, hijau, putih, kuning dan merah (Hamabe, Hamura and Ogura 1982). Mata Pancing (*jigs*) tersebut dirangkaikan dengan tali *nylon monofilament*. Jarak antara mata pancing yang biasa digunakan nelayan Jepang adalah 30 Cm (Ben yami, 1976) sedangkan menurut (Jameson, 1979) nelayan Australia biasa menggunakan jarak mata pancing 100 Cm.

Penggunaan pancing *jigs* beradium lebih efektif daripada pancing *jigs* berlampu

terhadap hasil tangkapan sotong (Maryam, Katiandagho, Paransa., 2012). *Jigs* merupakan alat pancing yang dikhususkan untuk menangkap Cumi - cumi atau sotong, berbentuk udang, ikan atau bentuk lainnya dengan mata pancing banyak pada bagian ekor tetapi tidak mempunyai kait balik atau *barb* (Rakian, 2011). Rangkaian pancing tersebut akan digulung oleh penggulung kayu berbentuk *elips* secara manual (Hamabe, Hamura and Ogura, 1982). Selain pancing tradisional, pancing Cumi - cumi juga ada yang mekanik dan otomatis. Pancing Cumi-cumi otomatis dikembangkan di negara Jepang (Kamalludin., Rosa, & Saparin., 2019). Penggunaan *squid jigging* ini biasanya pada kapal-kapal besar ataupun kapal khusus untuk memancing Cumi - cumi dalam jumlah besar (Sudirman dan Mallawa, 2012)

Menurut Surachmat (2018), Pancing Cumi - cumi yang menggunakan umpan lebih baik dari pada pancing Cumi - cumi yang tanpa menggunakan umpan, dan pancing Cumi - cumi yang menggunakan konstruksi mata pancing *jig body plastic* lebih baik dari pada pancing Cumi - cumi yang menggunakan pancing *jig body* kayu.

Kita ketahui bahwa di bidang perikanan komersial, Cumi – cumi merupakan salah satu komoditas perikanan yang cukup penting dan menempati urutan ketiga setelah ikan dan udang (Pricilia, 2011). Cumi-cumi juga berperan sebagai indikator apabila terjadi perubahan pada ekosistem (Anusha and Fleming, 2014). Cumi - cumi tertarik pada cahaya oleh karena itu sering ditangkap dengan menggunakan bantuan cahaya. (Hulata, Anita, Makapedua dan Paparang, 2013). Menurut Puspasari dan Triharyuni (2013) Cumi - cumi berukuran kecil lebih banyak tertangkap di perairan yang lebih jauh dari pantai dan Cumi - cumi berukuran kecil lebih bersifat *phototaxis* bila dibandingkan dengan Cumi - cumi ukuran besar, sehingga ketika penangkapan menggunakan bantuan cahaya maka Cumi - cumi berukuran kecil yang akan lebih banyak tertangkap.

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dikapal KM. Suwinda Jaya yang berpangkalan di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman, Muara Baru yang melakukan penangkapan di perairan Laut Jawa.

### Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:35) Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat - sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

### Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung dilapangan dengan mengikuti kegiatan penangkapan secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian terkait jenis – jenis pancing cumi di daerah Muara Baru terkait spesifikasi dan konstruksi yaitu :

### 1. Kambangan



**Gambar 1.** Alat Pancing Cumi Kambangan

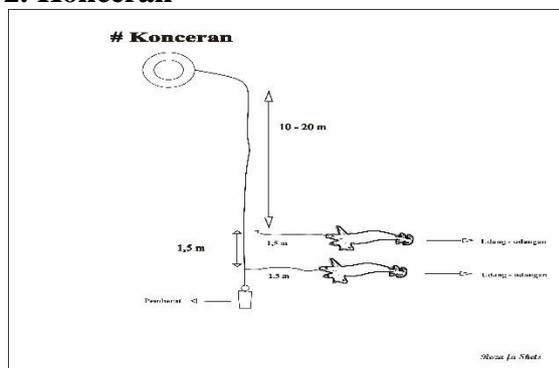
Adapun spesifikasi konstruksi dari alat tangkap Kambangan sebagai berikut:

1. Galangan : Berbahan Bambu
2. *Main line* : PA *monofilament* d/0,65 nomor 20 kode 200 panjang 30 m
3. Umpan :
  - 1) Udang buatan (besar) Nomor 3,5 panjang 14 Cm

- 2) Udang buatan (kecil) nomor 2,5 ukuran 10 Cm.
- 3) Apollo
4. Teknik Pengoperasian dengan Umpan udang besar, kecil dan apollo kita cukup memegang udang - udangan dan galangan senar kita. Kemudian ayun dan lempar udang - udangan ketempat Cumi - cumi yang berada di permukaan air, apabila Cumi memakan umpan kita maka umpan akan terasa ditarik dan berat pada saat kita menariknya. Apabila sudah dimakan maka tarik dengan hati - hati supaya Cumi - cumi tidak lepas.
5. Kelebihan Apollo: Umpan Apollo memiliki bentuk seperti udang, namun pembedanya terletak dimana apabila umpan Apollo diturunkan ke dalam air, maka menimbulkan cahaya (*fluorescent*).

Kelebihan Kambangan sebagai alat tangkap cumi yaitu mudah di operasikan, dan pembuatannya mudah. Kekurangan Kambangan yaitu hanya bisa untuk menangkap Cumi di permukaan air.

## 2. Konceran



**Gambar 2.** Alat Pancing Cumi Konceran

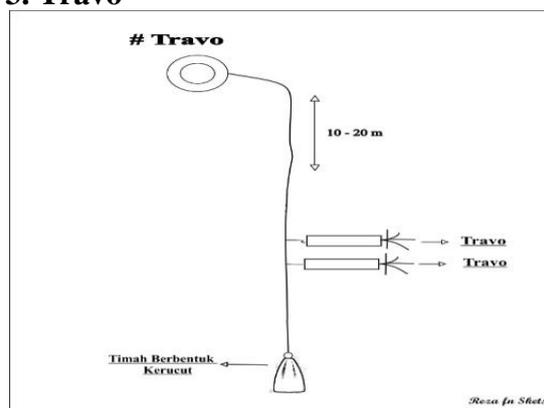
Adapun spesifikasi konstruksi dari alat tangkap Konceran sebagai berikut:

1. Galangan : Terbuat dari *stainless steel* berbentuk lingkaran
2. *Main line* : PA *monofilament* d/2,6 nomor 80 kode 800 panjang 100 m
3. *Branch Line* : PA *monofilament* d/0,97 panjang 1,5 m
4. Umpan : Udang – udangan nomor 2,5 panjang 10 Cm
5. Pemberat : Besi Seberat berbentuk tabung 1 Kg

6. *Swivel* : Ukuran 7 dan 6 bahan *stainless steel*
7. Snap : Ukuran 9 bahan *stainless steel*
8. Teknik pengoperasian : Kita cukup melempar pemberat ke samping kapal tapi jangan sampai terkena air lalu ayun ke kanan atau ke kiri atau kedepan dan belakang tergantung posisi kita kemudian lempar sejauh mungkin dan area sampai kedasar perairan dan tunggu sekitar 10 menit lalu coba cek dengan cara tarik naik senar pancing apabila terasa berat dan ada yang menarik – tarik saat ditarik maka angkat dengan pelan – pelan agar Cumi tidak terlepas.

Kelebihan Konceran sebagai alat tangkap cumi yaitu mudah di operasikan karena kita cukup menunggu sambil mengeceknya setiap 10 menit sekali dan kekurangannya yaitu apabila tidak ada arus di perairan maka umpan tidak akan terlihat hidup.

## 3. Travo



**Gambar 3.** Alat Pancing Cumi Travo

Adapun spesifikasi konstruksi dari alat tangkap Travo sebagai berikut:

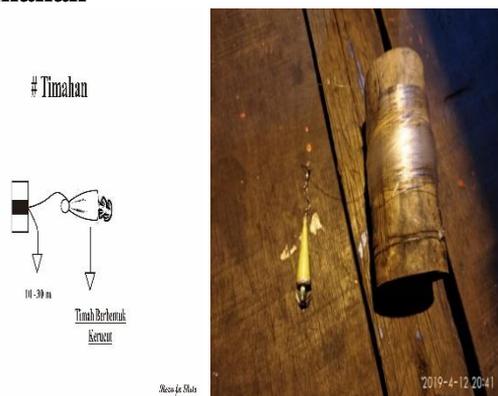
1. Galangan : Berbahan *fiberglass* dengan bentuk lingkaran
2. *Main Line* : PA *monofilament* d/1,95 nomor 60 kode 600 panjang 100 meter dan PA d/0,97 nomor 30 kode 300 panjang 4 meter
3. Pemberat : Timah hitam berbentuk kerucut dengan ukuran 0,3 Kg
4. *Swivel* : Ukuran 6 bahan *stainless steel*
5. Umpan : Penggaris yang berwarna putih bening dengan panjang 15 Cm dan diberi ruit (*squid jig*) bekas apollo pada

ujung bawahnya serta di beri *swivel* pada ujung atasnya

6. Pemberat : Timah hitam yang di bentuk kerucut
7. Teknik pengoperasian : Kita cukup melemparkan Travo ke laut dan area sampai ke dasar setelah sampai didasar ayunkan tangan kita dari belakang badan sampai kedepan badan kita dengan sangat kencang. Apabila ada Cumi - cumi yang memakan maka akan terasa berat pada saat kita mengayunkannya apabila sudah begitu maka tarik dengan hati - hati agar Cumi - cumi tidak terlepas.

Kelebihan Travo sebagai alat tangkap cumi-cumi adalah mudah dioperasikan dan ekonomis dan kekurangannya adalah apabila arus kencang alat tangkap akan sukar di operasikan.

#### 4. Timahan



**Gambar 4.** Alat Tangkap Timahan

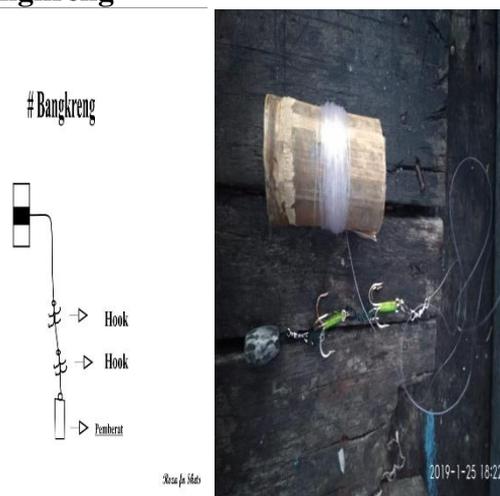
Adapun spesifikasi konstruksi dari alat tangkap Timahan sebagai berikut:

1. Galangan : Terbuat dari bambu
2. *Main line* : PA *monofilament* d/0,65 nomor 20 kode 200 panjang 100 meter
3. *Swivel* : Ukuran 6 bahan *stainlesssteel*
4. Umpan : Timah hitam yang dicetak berbentuk kerucut dengan berat 0,3 Kg yang di beri prada (bungkus minuman *sachet* bagian dalam) pada bagian dalamnya dan benang sutra pada bagian luarnya dan diberi ruit bekas Appolo pada bagian ujung bawahnya.
5. Teknik pengoperasian : Kita cukup melemparkan timah ke laut dan area sampai ke dasar setelah sampai didasar ayunkan tangan kita dari belakang badan

sampai kedepan kita dengan sangat kencang. Apabila ada Cumi - cumi yang memakan, maka akan terasa berat pada saat kita mengayunkannya apabila sudah begitu maka tarik dengan hati - hati agar cumi - cumi tidak terlepas.

Kelebihan Timahan sebagai alat tangkap Cumi - cumi adalah mudah dioperasikan sedangkan kekurangannya yaitu apabila arus sangat kuat akan sukar untuk dioperasikan dan sangat menguras tenaga.

#### 5. Bangkreg



**Gambar 5.** Alat Tangkap Bangkreg

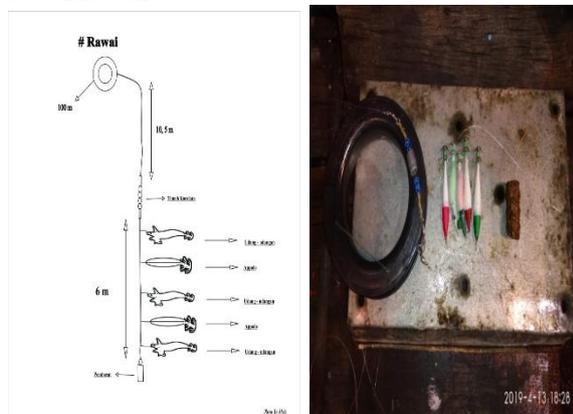
Adapun spesifikasi konstruksi dari alat tangkap Bangkreg sebagai berikut:

1. Galangan : Terbuat dari bambu
2. *Main line* : PA *monofilament* d/1.3 nomor 40 kode 400 panjang 30 meter
3. Umpan : 8 kail pancing yang ikat, setiap 1 ikat 4 kail pancing
4. Pemberat : Timah hitam ukuran 0,5 Kg
5. *Swivel* : Ukuran 7 bahan *stainlesssteel*
6. Teknik Pengoperasian : Kita cukup memegang Bangkregnya di tangan kanan kita dan taruh galangan di tangan kiri kita kemudian ayun Bangkreg dan lempar sampai dibelakangnya Cumi - cumi setelah itu tarik perlahan, apabila Bangkreg sudah dekat dengan Cumi maka tarik secepat mungkin (sentak) agar Cumi tidak sempat lari dan mengenai mata pancing di bangkreg. Apabila Cumi - cumi sudah terkena bangkreg maka tarik dengan hati - hati agar Cumi - cumi tidak terlepas.

Kelebihan Bangkreg sebagai alat tangkap cumi-cumi adalah kemungkinan

untuk mendapatkan Cumi sangat tinggi. Kekurangan dari Bangkeng adalah memerlukan teknik khusus sehingga sedikit susah untuk dioperasikan dan hasil tangkapan dari alat tangkap ini pasti rusak terkena mata pancing (*hook*).

## 6. Rawai



**Gambar 6.** Alat Tangkap Rawai

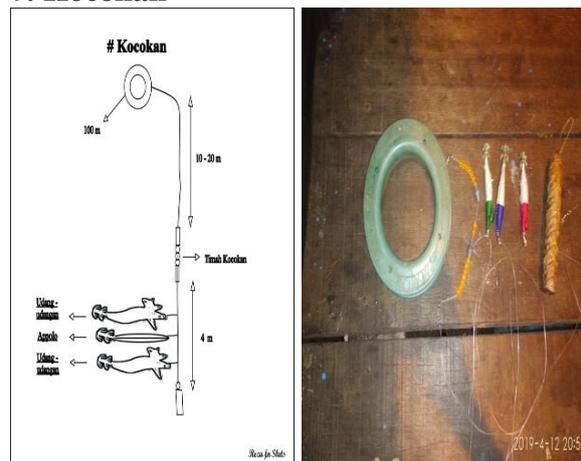
Adapun spesifikasi konstruksi dari alat tangkap Rawai sebagai berikut:

1. Galangan : Berbahan *fiberglass* dengan bentuk lingkaran
2. *Main Line* : PA *monofilament* d/1,3 nomor 40 kode 400 panjang 100 meter pada bagian atas dan PA *monofilament* d/0,65 nomor 20 kode 200 bagian bawah.
3. Umpan : Udang - udangan ukuran 2,5 , 2 buah dan Appolo 3 buah
4. Pemberat : Timah ukuran 0,5 Kg sesuai dengan pendapatnya Buton (2020) bahwa pemberat yang digunakan terbuat dari besi ataupun timah dengan berat 0,5 Kg – 1 Kg yang berfungsi untuk menenggelamkan alat tangkap rawai cumi.
5. *Swivel* : Ukuran 6 bahan *stainlesssteel*
6. Snap : Ukuran 9 bahan *stainlesssteel*
7. Timah kocok : Timah hitam seberat 0,1 Kg 3 buah dan Tasbih 8 buah.
8. Teknik pengoperasian : Kita harus melemparkan alat tangkap sejauh yang kita bisa dengan cara tangan kiri memegang udang - udangan dan tangan kanan memegang bandul atau pemberat, pertama turunkan udangan - udangan satu persatu dengan hati - hati agar tidak menyangkut ditangan kemudian lempar pemberat sejauh yang kita bisa dan area

*main line* sampai mencapai panjang 7 depa atau sekitar 10,5 meter. Cara mengayunkan cukup dengan menarik dan mengarea *main line* kita keatas dan kebawah dengan santai agar umpan udang - udangan yang dibawah bergerak seperti hidup. Apabila ada Cumi - cumi yang memakan umpan kita , maka senar akan terasa lebih berat dari sebelumnya, pada saat kita mengayunkannya. Kemudian tarik dengan hati - hati agar Cumi - cumi tidak terlepas.

Kelebihan dan kekurangan Rawai sebagai alat tangkap cumi - cumi adalah bagus untuk menangkap Cumi yang berada di tengah perairan sedangkan kekurangannya yaitu sangat sukar untuk menangkap Cumi yang berada di dasar perairan.

## 7. Kocokan



**Gambar 7.** Alat Tangkap Kocokan

Adapun spesifikasi konstruksi dari alat tangkap Kocokan sebagai berikut:

1. Galangan : Berbahan *fiberglass* dengan bentuk lingkaran
2. *Main line* : PA *monofilament* d/0,97 nomor 30 kode 300 panjang 100 meter pada bagian atas dan PA *monofilament* d/0,65 nomor 20 kode 200 panjang 5 meter bagian bawah. Menurut Buton (2020) pada pancing Kocokan membutuhkan dua tali utama dengan ukuran tali dan fungsi yang berbeda pula, yaitu pada tali utama 1 berfungsi sebagai tempat kedudukan pancing, sedangkan pada tali utama 2 berfungsi sebagai pegangan pemancing saat proses operasi dilakukan yaitu untuk kocokan pemancing

3. Umpan : Udang - udangan ukuran 2,5 , 2 buah dan Appolo 1 buah
4. Pemberat : Besi ukuran 1 Kg
5. *Swivel* : Ukuran 6 bahan *stainlesssteel*
6. Snap : Ukuran 9 bahan *stainlesssteel*
7. Timah kocok : Timah hitam seberat 0,1 Kg 3 buah dan Tasbih 8 buah.
8. Teknik Pengoperasian : Kita harus melemparkan alat tangkap sejauh yang kita bisa dengan cara tangan kiri memegang udang - udangan dan tangan kanan memegang bandul atau pemberat, pertama turunkan udangan - udangan satu persatu dengan hati - hati agar tidak menyangkut ditangan kemudian lempar pemberat sejauh yang kita bisa dan area *main line* sampai mencapai dasar perairan. Hal ini sesuai dengan pendapatnya Buton (2020) yang menyatakan bahwa Teknik *setting* pada pancing Kocokan yaitu dengan cara lemparan yaitu pada pemberat dari alat tangkap ini akan dilempar sejauh mungkin kemudian tali utama dikocokkan secara cepat agar pancing dapat bergerak terus-menerus menyerupai umpan hidup hingga cumi-cumi dapat memangsangnya. Cara mengayunkan cukup dengan menarik dan mengarea *main line* kita keatas dan kebawah dengan santai agar umpan udang – udangan yang dibawah bergerak seperti hidup. Apabila ada Cumi - cumi yang memakan umpan kita, maka senar akan terasa lebih berat dari sebelumnya, pada saat kita mengayunkannya. Kemudian tarik dengan hati - hati agar Cumi - cumi tidak terlepas..

Kelebihan Kocokan sebagai alat tangkap cumi-cumi adalah bagus untuk dipakai menangkap Cumi yang berada didasar perairan. Kekurangan kocokan sebagai alat tangkap Cumi - cumi adalah sangat tidak cocok untuk menangkap cumi yang berada di tengah perairan karena beban pemberat yang lumayan besar.

Pada dasarnya pancing tangan Cumi ini termasuk ke dalam *hand line* sehingga secara keseluruhan dari masing – masing jenis pancing tangan Cumi terdiri dari gulungan tali, tali pancing, pancing,

pemberat, *swivel* dan *snap*. Hampir sama dengan pendapat Rahmat (2007), bahwa komponen pancing ulur perairan terdiri atas 1) gulungan tali; 2) tali pancing; 3) mata pancing; 4) pemberat; dan 5) kili - kili

## SIMPULAN

Adapun spesifikasi dan konstruksi dari masing – masing jenis pancing tangan Cumi pada prinsipnya hampir sama namun terdapat pembeda dalam jumlah umpan, jenis umpan, komponen *branch line*, panjang *main line*, dan pemberat. Namun demikian secara keseluruhan adapun komponen utama dari konstruksi pancing Cumi terdiri dari galangan (gagang pancing), *main line*, *branch line*, pancing (*hook*) berumpan buatan, *swivel*, *snap*, dan pemberat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anusha J.R and A. T. Fleming, 2014. *Cephalopod : Squid Biology, Ecology and Fisheries in Indian Waters, International Journal of Fisheries and Aquatic Studies. vol. 1, no.4, pp. 41-50.*
- Buton, H. Latoniawan. 2020. Konstruksi dan Teknik Pengoperasian Alat Tangkap Pancing Cumi - cumi (*squid jigging*) di KM. Twindo 388..
- Ben Yami. 1976. *Fishing with Light*. London : Fishing News Books Ltd.
- Hamabe, M, C. Hamura and M. Ogura, 1982. *Squid Jigging From Small Boat*. The Food and Agriculture Organization of United Nations. Fishing News (books) Ltd. England.
- Hulata, Anita, Daisy M Makapedua dan Rastuti W Paparang. 2013. Studi Pengolahan Cumi - cumi (*Loligo. Sp*) Asin Kering Dihubungkan Dengan Kadar Air Dan Tingkat Kesukaan Konsumen. Jurnal Media Teknologi Hasil Perikanan, Vol. 1. No. 2.
- Jameson, J.P, 1979. *Southern Australian Squid Fishery Resource, Gear and Methods. In Australian Fisheries Volume 38 (4) 1979. Fisheries Division. Departement of Primary Industri. The Australian Government Publishing Service. Canberra.*

- Kamalludin, I., Rosa, F., & Saparin, S. (2019, September). Rancang bangun mesin pancing cumi-cumi otomatis. In *Proceedings of National Colloquium Research and Community Service* (Vol. 3, pp. 162-165)..
- Maryam, S., E. M. Katiandagho., I.J. Paransa. 2012. Pengaruh Perbedaan Pancing *Jigs* Beradium dan Berlampu Terhadap Hasil Tangkapan Sotong di Perairan Pantai Sario Tumpaan Kota Manado, "Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap, Vol.1, No.1. pp. 18-21.
- Pricilia V. 2011. Karakteristik Cumi – cumi (*Loligo sp*). Departemen Teknologi Hasil Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor.
- Rahmat, E. (2007). Penggunaan Pancing Ulur (*Hand Line*) untuk Menangkap Ikan Pelagis Besar di Perairan Bacan, Halmahera Selatan. *Balai Riset Perikanan Laut*. 6(1):29-33.
- Rakian, T. 2011. Pengaruh Pancing *Jigs* Buatan Pabrik dan Nelayan Terhadap Hasil Tangkapan Sotong (*Sepia sp.*). Skripsi. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- R. Puspasari dan S. Triharyuni. 2013. Karakteristik Biologi Cumi - cumi di Perairan Laut Jawa. *Jurnal Bawal Vol. 5 (2) Agustus 2013 : 103-11*
- Sudriman H dan Mallwa A. 2012. Teknik Penangkapan Ikan. Jakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.
- Surachmat Agus. 2018. Pengaruh Penggunaan Umpan dan Konstruksi Mata Pancing Pada Pancing Cumi - cumi Terhadap Hasil Tangkapan Cumi - cumi (*loligo sp.*) di Perairan Sarang Kabupaten Rembang. *Jurnal Agrominansia, 3 (1) Juni 2018 ISSN 2527 – 4538*.